

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran gereja ialah tanggung jawab dan fungsi gereja sebagai tubuh Kristus untuk menghadirkan kasih, kebenaran, dan keselamatan Allah itu di tengah-tengah dunia ini.¹ Gereja dipanggil untuk menjadi alat Allah yang melayani manusia dalam seluruh dimensi hidupnya baik itu rohani, emosional, dan sosial. Panggilan gereja untuk hadir di tengah dunia tidak dapat dipisahkan dari hakikatnya untuk bermisi. Bermisi merupakan partisipasi gereja dalam *Missio Dei* (Misi Allah) yang berorientasi pada pemulihan seluruh ciptaan, termasuk pemulihan keutuhan batin manusia. Dalam kaitannya dengan fenomena perceraian, bermisi berarti gereja berani melangkah masuk ke dalam situs trauma yang dialami oleh anak-anak, guna menghadirkan kasih Allah yang bersifat restoratif.

Gereja dalam menjalankan perannya, tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan ibadah, tetapi juga memiliki peran sebagai tempat pembinaan iman, pendampingan bagi yang lemah dan terluka, serta wadah kasih yang memulihkan. Peran gereja mencakup bagaimana gereja menyatakan kasih Allah melalui pelayanan nyata, menolong umat

¹Daniel Ronda, *Pengantar Konseling Pastoral Teori Dan Kasus Praktis Dalam Jemaat* (Bandung: Kalam Hidup, 2018), 36.

untuk bertumbuh dalam pengenalan akan Kristus, serta menjadi komunitas yang menghadirkan pengharapan di tengah penderitaan. Dengan demikian, peran gereja bukan sekadar menyampaikan ajaran, tetapi juga mewujudkan nilai-nilai Injil dalam kehidupan jemaat dan masyarakat agar setiap orang dapat merasakan kehadiran Allah yang hidup melalui kasih dan kepedulian gereja.²

Peran gereja dalam membangun pemulihan trauma bagi anak korban perceraian menjadi penting karena gereja memiliki tanggung jawab pastoral, edukatif, dan persekutuan.³ Itulah sebabnya dikatakan bahwa gereja sebagai ibu yang memberi keselamatan perlu mengambil peran di dalamnya.⁴ Gereja dipanggil untuk menjadi wadah pemulihan, tempat di mana kasih Kristus diwujudkan dalam pendampingan yang penuh pengertian, penerimaan, dan dukungan. Gereja juga dipanggil untuk berpartisipasi dalam karya penyembuhan dengan menjadi komunitas iman yang peduli terhadap aspek psikologis dan spiritual anak-anak yang merasakan luka akibat perpecahan keluarga.⁵ Di masa kini, gereja menghadapi berbagai fenomena sosial, moral, dan spiritual yang semakin kompleks. Perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi, perubahan nilai-nilai keluarga, serta gaya hidup

²Bosch, D.J, *Transformasi Misi: Pergeseran Paradigma Dalam Teologi Misi*. Maryknoll, NY: Orbis Books (Maryknoll, NY: Orbis Books, 2019), 8–11.

³Ronda, *Pengantar Konseling Pastoral Teori Dan Kasus Praktis Dalam Jemaat*, 36–37.

⁴Yohanes Calvin, *Institutio Pengajaran Agama Kristen* (BPK Gunung Mulia, 2009), 229.

⁵Ronda, *Pengantar Konseling Pastoral Teori Dan Kasus Praktis Dalam Jemaat*, 38.

modern membawa dampak besar terhadap kehidupan manusia, termasuk umat Kristen sendiri. Perceraian tidak hanya mempengaruhi pasangan suami istri, tetapi juga menimbulkan luka batin yang dalam bagi anak-anak yang menjadi korban. Mereka sering mengalami trauma, kehilangan kasih sayang, dan pergumulan identitas yang berdampak pada pertumbuhan iman dan kepribadian mereka. Dalam kondisi seperti ini, gereja memiliki peran penting untuk hadir sebagai tempat pemulihan dan pendampingan yang penuh kasih.⁶

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting baik bagi ilmu pengetahuan dan melihatnya dari misi gereja melalui pemulihan. Dalam pengembangan kajian teologis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap bagaimana misi gereja sebagai komunitas penyembuh bagi anak-anak yang menjadi korban perceraian, khususnya dalam memahami trauma teologis yang dialami anak tersebut, ini merupakan suatu aspek yang masih jarang diteliti.⁷ Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi Gereja Kristen Sulawesi Tengah Jemaat Horeb Petirodongi dalam merancang program pelayanan yang lebih efektif, holistik, dan sensitif terhadap kebutuhan spiritual, psikologis, dan sosial anak korban perceraian.

⁶Bessel A. van der Kolk, *Tubuh Menyimpan Skor: Otak, Pikiran, Dan Tubuh Dalam Penyembuhan Trauma* (New York: Viking, 2014), 45.

⁷Nugroho A, "Pendekatan Pastoral Dalam Pemulihan Trauma Spiritual Anak-Anak," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 12, no. 1 (2020): 30.

Gereja Kristen Sulawesi Tengah Jemaat Horeb Petirodongi, tidak terlepas dengan kasus-kasus perceraian yang tentunya menimbulkan korban-korban didalamnya, baik itu secara emosional, spiritual dan perubahan sikap. Terkhusus bagi anak-anak yang kehilangan kasih sayang, perhatian dari kedua orang tua, sehingga anak-anak itu mengalami trauma akibat perceraian kedua orang tua mereka, oleh karena itu menjadi ketertarikan bagi penulis segera mengetahui apakah gereja melakukan peran secara langsung di Jemaat Horeb Petirodongi dalam bermisi melalui pemulihan trauma, dan hal ini tentu memiliki suatu arti penting karena ini berkaitan dengan bagaimana spiritualitas pelayanan bagi warga jemaat.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai bahan perbandingan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta kebaruan yang terdapat dalam penelitian ini. Beragam penelitian telah dilakukan terkait peran gereja dalam pemulihan trauma teologis anak korban perceraian masih terbatas. Namun, terdapat beberapa studi yang relevan dengan topik ini. Misalnya, penelitian oleh Operahmat Halawa dengan judul *Peranan Konseling Dan Pelayanan Pastoral Bagi Pemulihan Luka Batin Anak Akibat Kekerasan Dalam Keluarga Di Gereja HKBP Jatiwaringin Jakarta Timur*, yang mengkaji tentang peran konseling dan pelayanan pastoral dalam pemulihan luka batin anak akibat kekerasan dalam keluarga. Penelitian

ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menemukan bahwa konseling serta pelayanan pastoral memiliki peran signifikan dalam pemulihan luka batin anak.⁸ Meskipun penelitian Operahmat Halawa menunjukkan bahwa konseling dan pelayanan pastoral memiliki peran penting dalam pemulihan luka batin anak akibat kekerasan dalam keluarga, penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Penelitian Halawa berfokus pada pelayanan konseling dan pastoral terhadap anak korban kekerasan dalam keluarga, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis teologis mengenai peran gereja sebagai komunitas penyembuh dalam bermisi melalui pemulihan trauma bagi anak korban perceraian.

Dalam konteks anak korban kekerasan orang tua, penelitian oleh Novita Pardamean Sianturi dkk, yang berjudul *Pemulihan Luka Batin Anak Korban Kekerasan Orang Tua Melalui Pendekatan Pastoral Konseling*, menggunakan pendekatan pastoral konseling untuk memahami proses pemulihan luka batin anak akibat kekerasan fisik dan psikis oleh ibu kandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mengalami berbagai dampak psikologis seperti rasa takut, rendah diri, kesulitan komunikasi, trauma emosional, hingga hampir kehilangan makna spiritual. Pendekatan pastoral konseling terbukti efektif dalam membantu anak

⁸Operahmat Halawa, "Peranan Konseling Dan Pelayanan Pastoral Bagi Pemulihan Luka Batin Anak Akibat Kekerasan Dalam Keluarga Di Gereja HKBP Jatiwaringin Jakarta Timur," *Jurnal Teologi Rahmat* 10, no. 1 (2024): 45.

mengatasi trauma dan menemukan kembali makna spiritual dalam hidup mereka.⁹ Penelitian yang dilakukan Novita Pardamean Sianturi dkk berbeda dengan penelitian ini, karena penelitian ini berfokus pada analisis teologis mengenai peran gereja sebagai komunitas penyembuh dalam bermisi melalui pemulihan trauma bagi anak korban perceraian. Subjek penelitian ini adalah anak-anak yang mengalami trauma akibat perceraian orang tua, bukan akibat kekerasan fisik maupun psikis. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengkaji pastoral konseling sebagai bentuk pendampingan individual, tetapi menelaah bagaimana gereja secara keseluruhan menjalankan fungsi penyembuhan melalui persekutuan, pendampingan, kepedulian pastoral, dan misi gereja terhadap anak korban perceraian.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah penelitian ini adalah menganalisis secara teologis peran Gereja Kristen Sulawesi Tengah Jemaat Horeb Petirodongi sebagai komunitas penyembuh dalam menjalankan misi melalui pemulihan trauma pada anak korban perceraian.

⁹Novita Pardamean Sianturi, et al., "Pemulihan Luka Batin Anak Korban Kekerasan Orang Tua Melalui Pendekatan Pastoral Konseling," *Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin* 3, no. 2 (2025): 56.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana analisis teologis terhadap peran Gereja Kristen Sulawesi Tengah Jemaat Horeb Petirodongi sebagai komunitas penyembuh dalam menjalankan misi pemulihan trauma bagi anak korban perceraian?

D. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis teologis peran gereja dalam bermisi melalui pemulihan trauma bagi anak korban perceraian di Gereja Kristen Sulawesi Tengah Jemaat Horeb Petirodongi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan kajian teologi, khususnya pada bidang misiologi dan pemulihan trauma, dengan memperdalam pemahaman mengenai gereja sebagai komunitas penyembuh. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemulihan trauma, pelayanan anak, serta implementasi misi gereja dalam konteks sosial, terutama di lingkungan Gereja Kristen Sulawesi Tengah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Gereja Kristen Sulawesi Tengah Jemaat Horeb Petirodongi dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih peka terhadap kebutuhan anak-anak korban perceraian. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang program pelayanan gereja yang berorientasi pada pemulihan trauma, sehingga gereja dapat menjalankan perannya secara maksimal sebagai komunitas yang membawa pemulihan.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan: Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori: Bab ini menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian, meliputi konsep gereja sebagai komunitas penyembuh, misi gereja, serta pemulihan trauma pada anak korban perceraian.

Bab III Metode Penelitian: Bab III menjelaskan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Temuan Penelitian dan Analisis: Bab IV menyajikan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan serta analisis teologis mengenai peran Gereja Kristen Sulawesi Tengah Jemaat Horeb Petirodongi dalam pemulihan trauma anak korban perceraian.

Bab V Penutup: Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian.